

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor industri Barang konsumsi dalam Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) Periode

4.1.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif Variabel *Total Asset turnover*, *dividen yield*, dan *price book value*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	44	.58	2.41	1.2989	.45162
DY	44	.23	7.24	2.0480	1.47734
PBV	44	1.05	82.44	11.3382	18.23056
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Diolah,Lampiran 1

Dari Tabel Statistik Deskriptif diatas jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 pengamatan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa hasilnya sebagai berikut:

1. TATO Menunjukkan nilai minimum 0.58 dan maksimum 2.41 dengan mean atau rata-ratanya adalah 1.2989 sedangkan standar Deviasinya adalah 0.45162. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa rata-rata TATO telah melebihi standar rata- rata insudtri yaitu sebesar 1,1 kali.

2. DY Menunjukkan nilai minimum 0.23 dan maksimum 7.24 dengan mean atau rata-ratanya adalah 2.0480 sedangkan standar Deviasi nya 1.47734. sedangkan DY menurut penjelasan diatas telah melebihi rata rata sebesar 0,0034.
3. PBV Menunjukkan nilai minimum 1.05 dan nilai maksimum yaitu 82.44 dan dengan nilai mean atau rata-rata adalah sebesar 11.3382 dan standar deviasinya yaitu 18.23056. Dan begitu juga diikuti oleh PBV dalam penjelasan diatas telah menunjukkan bahwa rata rata PBV telah melebihi standar yaitu diatas 1 , semakin besar PBV maka semakin besar pula peluang investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah data dapat terdistribusi secara normal. Penelitian ini dengan menggunakan Jarque Bera Test.

Tabel 4.2

Uji Normalitas dengan Jarque Bera Test

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	44	.464	.357	.625	.702
Valid N (listwise)	44				

Data diolah, Lampiran 2

Perhitungan Nilai Jarque Bera Test Persamaan 1

$$\begin{aligned}
 JB &= n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right) \\
 &= 44 \left(\frac{4.64}{6} + \frac{(625-3)^2}{24} \right) \\
 &= 709445,22
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3

Uji Normalitas dengan Jarque Bera Test

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	44	.103	.357	-.172	.702
Valid N (listwise)	44				

Data diolah, Lampiran 2

Perhitungan Nilai Jarque Bera Test Persamaan 2

$$\begin{aligned}
 JB &= n \left(\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right) \\
 &= 44 \left(\frac{103}{6} + \frac{(-172-3)^2}{24} \right) \\
 &= 133945,17
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4

Hasil dari Perhitungan *Jarque Bera Test*

Persamaan	Jarque bera	C² / C (Tabel)	Keterangan
Persamaan 1	709445,22	58,12404	Tidak berdistribusi Normal
Persamaan 2	133945,17	56.94239	Tidak berdistribusi Normal

1. Pada persamaan *Jarque Bera Test* diatas Menunjukkan nilai JB pada persamaan 1 yaitu sebesar 709445,22. Nilai ini jika dibandingkan dengan c^2 tabel dengan df hitung = $(n-k) = 44-2 = 42$ dan dengan tingkat signifikansi 0.05 didapat nilai c^2 tabel 58,12404. Oleh karena itu Nilai $JB > c^2$ tabel . Maka dapat disimpulkan Bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan tidak berdistribusi Normal.
2. Pada persamaan *Jarque Bera Test* diatas Menunjukkan nilai JB pada persamaan 2 yaitu sebesar 133945,17. Nilai ini jika dibandingkan dengan c^2 tabel dengan df hitung = $(n-k) = 44-3 = 41$ dan dengan tingkat signifikansi 0.05 didapat nilai c^2 tabel 56.94239 Oleh karena itu Nilai $JB > c^2$ tabel . Maka dapat disimpulkan Bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan tidak berdistribusi Normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian dengan *Lagrange Multiplier* merupakan salah satu cara untuk menentukan hasil linieritas yaitu dengan membandingkan nilai c^2 Hitung dengan c^2 tabel. Apabila nilai c^2 Hitung < dari c^2 tabel, maka Hipotesis yang menyatakan model linier diterima.

Tabel 4.5

Linieritas dengan *Lagrange Multiplier*

<i>Model Summary</i>			
Persamaan	R square	R Tabel	Keterangan
Persamaan 1	0,017	0,748	Model linier
Persamaan 2	0,022	0,969	Model linier

Data diolah, Lampiran 3

1. Hasil *Output* yang menunjukkan bahwa nilai R Square Pada persamaan 1 diatas yaitu 0.017. dengan jumlah n pengamatan sebanyak 44, maka besarnya nilai c^2 hitung pada persamaan 1 yaitu $44 \times 0.017 = 0.748$. Nilai ini dibandingkan dengan nilai c^2 tabel dengan df hitung = $44-2 = 42$ dan signifikansi 0.05 didapat nilai $c^{2 \text{ tabel}} = 58,12404$. Oleh karena itu nilai $c^{2 \text{ Hitung}} <$ dari c^2 tabel . maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang benar adalah model linier.
2. Hasil *Output* yang menunjukkan bahwa nilai R Square Pada persamaan 1 diatas yaitu 0.017. dengan jumlah n pengamatan sebanyak 44, maka besarnya

nilai c^2 hitung pada persamaan 1 yaitu $44 \times 0.022 = 0,968$. Nilai ini dibandingkan dengan nilai c^2 tabel dengan df hitung = $44-3 = 41$ dan signifikansi 0.05 didapat nilai c^2 tabel 56.94239. Oleh karena itu nilai c^2 Hitung < dari c^2 tabel . maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang benar adalah model linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independennya. jika nilai korelasi antar regresor atau variabel bebas di atas atau melebihi 0,80 berarti terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Sebaliknya jika koefisien korelasi antar variabel bebas $\leq 0,80$ maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.⁷⁰ Uji Multikolinieritas bisa dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance.

⁷⁰Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta . (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ketigabelas. Bandung: Alfabeta . (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta . (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL*. Bandung: Alfabeta

Tabel 4.6

Uji Multikolinieritas dengan *Tolerance* (TOL) dan *VIF* (*Variance Inflation Factors*).

<i>Coefficients^a</i>					<i>Keterangan</i>
Model	<i>Collinearity Statistics</i>				
	Persamaan 1		Persamaan 2		
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	tidak terjadi multikolinieritas
TATO	1,000	1,000	0,643	1,555	
PBV	-	-	0,643	1,555	

Data diolah, Lampiran 4

Dari tabel uji Multikolinieritas diatas dengan persamaan 1 dan 2 bahwa nilai *Tolerance* semua variabel menunjukkan hasil > 0.10 Begitu pula dengan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) Dari semua variabel menunjukkan hasil < 10 sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya yaitu pengujian autokorelasi. Ghozali menjelaskan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel itu sendiri.⁷¹ Untuk menguji adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson test, dimana dasar pengambilan keputusan ada atau tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut⁷²:

1. Jika angka D-W di bawah (-2) berarti ada autokorelasi positif.

⁷¹ Ibid, hal 110

⁷² Ibid, hal 111

2. Jika angka D-W di antara (-2) sampai (+2), berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka D-W di atas (+2) berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.7

Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui nilai Durbin Watson (DW) pada persamaan 1 yaitu sebesar 1.034 dan nilai DW pada persamaan 2 yaitu sebesar 0,988. Berdasarkan Kriteria Pengambilan Keputusan Adalah apabila Nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti dalam uji ini tidak terjadi Autokorelasi.

<i>Durbin Watson</i>			
Model	Persamaan 1	Persamaan 2	Keterangan
1	1,034	0,988	Tidak Terjadi Autokorelasi

Data diolah, Lampiran 5

e. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini ialah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas ialah dengan uji white. Pada prinsipnya uji White mirip dengan kedua uji Park maupun uji Glejser.

Tabel 4.8

Uji heterokedastisitas dengan uji white

<i>Model Summary</i>			
Persamaan	R Square	R Tabel	Keterangan
Persamaan 1	0,339	14,916	Heterokedastisitas model ditolak
Persamaan 2	0,351	15,444	Heterokedastisitas model ditolak

Data diolah, Lampiran 6

Berdasarkan hasil yang didapatkan dengan menggunakan uji *white* ini sebagai berikut:

1. Pada persamaan 1 nilai R square sebesar 0,339 dengan jumlah n pengamatan 44, maka besarnya nilai c^2 hitung = $44 \times 0,339 = 14,916$, Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan nilai $df = (n-k) = 44-2 = 42$ dengan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel sebesar 58,12404 oleh karena itu nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel , maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis alternative terjadinya Heterokedastisitas dalam model ini ditolak.
2. Pada persamaan 2 nilai R square sebesar 0,351 dengan jumlah n pengamatan 44, maka besarnya nilai c^2 hitung = $44 \times 0,351 = 15,444$, Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan nilai $df = (n-k) = 44-3 = 41$ dengan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel sebesar 56,94239 oleh karena

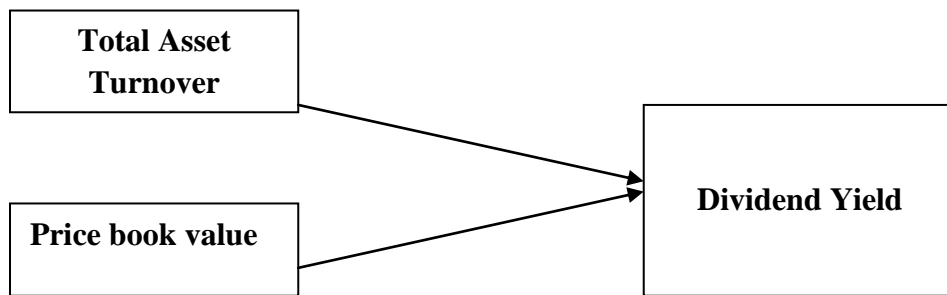
itu nilai c^2 hitung < c^2 tabel , maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis alternatif terjadinya Heterokedastisitas dalam model ini ditolak.

4.1.3 Analisis Substruktural 1

$$Y = \beta TATO + \text{Nilai Perusahaan} + e1 \quad (\text{Persamaan struktural 2})$$

$$Y = -1,862(x) + 0,135(z) + e1$$

Gambar 4.1
Pengaruh TATO dan *Price Book Value* terhadap *Dividen Yield*



Tabel 4.9

Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Price book value* Terhadap *Dividen Yield*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.067	.403		7.603	.000
SQRT_TA TO	-1.682	.404	-.725	-4.612	.000
SQRT_PBV	.135	.039	.537	3.415	.001

Sumber: lampiran 12

Adapun hasil Berdasarkan tabel diatas Diperoleh persamaan Regresi yang dapat dirumuskan Sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat dilihat bahwa nilai Koefisien variabel Total Asset turnover(TATO) adalah sebesar -1,682 dan standar error sebesar 0,004 dan nilai signifikansi TATO sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan searah antara *Total Asset turnover*, *Price book value* terhadap Dividen yield.
2. Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat dilihat bahwa nilai Koefisien variabel Price Book Value adalah sebesar 0,135 dan standar error sebesar 0,039 dan nilai signifikansi TATO sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara *Total Asset turnover*, *Price book value* terhadap Dividen yield.

Jika t hitung lebih besar nilainya dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika t hitung hasilnya lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, besarnya angka –angka t tabel dengan ketentuan $\alpha=0,05$ dan $dk= (n-2)$ atau $(44-2) =42$ dari ketentuan tersebut diperoleh nilai dari t tabel adalah sebesar 1,682. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Price Book Value* adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh angka t hitung sebesar $-4,612 < t$ tabel sebesar 1,682 , sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak , Artinya tidak ada pengaruh *Total Asset turnover* terhadap *Dividen yield*. Besarnya

pengaruh *Total Asset turnover* terhadap *Dividen* = -0,725 Atau - 72.5% dianggap tidak signifikan dengan angka Signifikansi $0,502 > \alpha = 0,05$

2. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh angka t hitung sebesar $3,415 > t$ tabel sebesar 1,682 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima , Artinya ada pengaruh *Price book value* terhadap *Dividen yield*. Besarnya pengaruh *price book value* terhadap *Dividen yield* = 0,537 Atau 53,7% dianggap signifikan dengan angka Signifikansi $0,502 > \alpha = 0,05$.

Tabel 4.10

Pengaruh *Tato* dan *Price Book Value* terhadap *Dividen Yield*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.317	.41286

Sumber: Data diolah, Lampiran 9

Besarnya Angka R square ini mempunyai arti bahwa pengaruh *Total Asset turnover* dan *Price book value* terhadap *Dividen Yield* adalah sebesar 0.349 atau 34,9% . Untuk mengetahui kelayakan dari uji ini digambarkan melalui angka-angka yang diambil dari tabel ANOVA.

Tabel 4.11

Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Price book value* Terhadap *Dividen Yield*

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.742	2	1.871	10.977	.000^b
Residual	6.988	41	.170		
Total	10.730	43			

Sumber: Data Diolah, 2019

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan begitu juga sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan ini didapatkan angka F_{hitung} sebesar $10,977 > F_{tabel}$ Sebesar $3,22$ sehingga didapatkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima . Dengan demikian , model dari regresi tersebut sudah layak dan benar. Kesimpulannya adalah *Total Asset Turnover* ,dan *Price book value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Yield*. Besar pengaruhnya adalah sebesar $34,9\%$ dan signifikan dengan signifikansi $0,020 < \alpha = 0,05$.

4.1.4 Uji Variabel Mediasi Perputaran Aset terhadap Kebijakan Dividen dengan dimediasi oleh nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2017.

Strategi Casual Step

Tabel 4.12
Koefisien TATO terhadap PBV

Model	<i>Coefficients</i>	<i>Standar error</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
TATO-PBV	6,1165	1,2674	4,8260	.0000

Sumber : data diolah lampiran 13

- a. Berdasarkan hasil uji variabel intervening ini maka diperoleh hasil analisis yang membuktikan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ (menggunakan taraf signifikansi 5%) maka dapat diketahui bahwa Total Asset turnover (TATO) signifikan Terhadap *Price book value* (PBV) dengan nilai *Coefficients* sebesar 6,1165 dengan angka Standar eror 1,2674 dan sig sebesar 0,000 (a)

Tabel 4.13
Koefisien PBV terhadap DY

Model	<i>Coefficients</i>	<i>Standar error</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
PBV-DY	0,1346	0,0394	3,4153	.0014

Sumber : data diolah, lampiran 13

- b. Berdasarkan hasil uji variabel intervening ini maka diperoleh hasil analisis yang membuktikan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ (

menggunakan taraf signifikansi 5%) maka dapat diketahui bahwa *Price book value* (PBV) signifikan Terhadap Kebijakan dividen (DY)) sebesar Coefficients 0,1346 dengan angka Standar eror 0,0394 dan sig sebesar 0,014 (b)

Tabel 4.14

Koefisien PBV terhadap DY

Model	<i>Coefficients</i>	<i>Standar error</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
TATO-DY	-1,0383	0,3625	-2,8645	.0065

Sumber : data diolah, lampiran 13

- c. Berdasarkan hasil uji variabel intervening ini maka diperoleh hasil analisis yang membuktikan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ (menggunakan taraf signifikansi 5%) maka dapat diketahui bahwa *Total Asset turnover* (TATO) signifikan Terhadap kebijakan dividen (DY) sebesar Coefficients -1,0383 dengan angka Standar eror 0,3625 dan sig sebesar 0,0065 (c)

Tabel 4.15

Koefisien TATO Terhadap DY melalui PBV

Model	<i>Coefficients</i>	<i>Standar error</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
TATO-DY-PBV	-1,8616	0,4036	-4,6125	.0000

Sumber : data diolah, lampiran 13

- d. Berdasarkan hasil uji variabel intervening ini maka diperoleh hasil analisis yang membuktikan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ (

menggunakan taraf signifikansi 5%) maka dapat diketahui bahwa *Total Asset turnover* (TATO) signifikan Terhadap kebijakan dividen (DY) melalui *Price book value* (PBV) sebesar *Coefficients* 1,8616 dengan angka Standar eror 0,4036 dan sig sebesar 0,000 (c') selanjutnya ditemukan *Dirrect Effect* c' sebesar 0,000 yg lebih besar dari c = 0,0065. Pengaruh variabel independen Total Asset turnover terhadap variabel dependen kebijakan dividen bertambah signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ setelah mngontrol variabel intervening *price book value*, dapat disimpulkan bahwa model ini merupakan *Partial Mediation* yang artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.

Tabel 4.16
pengaruh Perputaran *asset* terhadap Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening

Variabel	Coefficients	Standard Error	Sig	Keterangan
TATO – PBV	6,1165	1,2674	0,000	A
PBV- DY	0,1346	0,0394	0,0014	B
TATO –DY	-1,0383	0.3625	0,0065	C
TATO–DY– PBV	1,8616	0,4036	0,000	c'

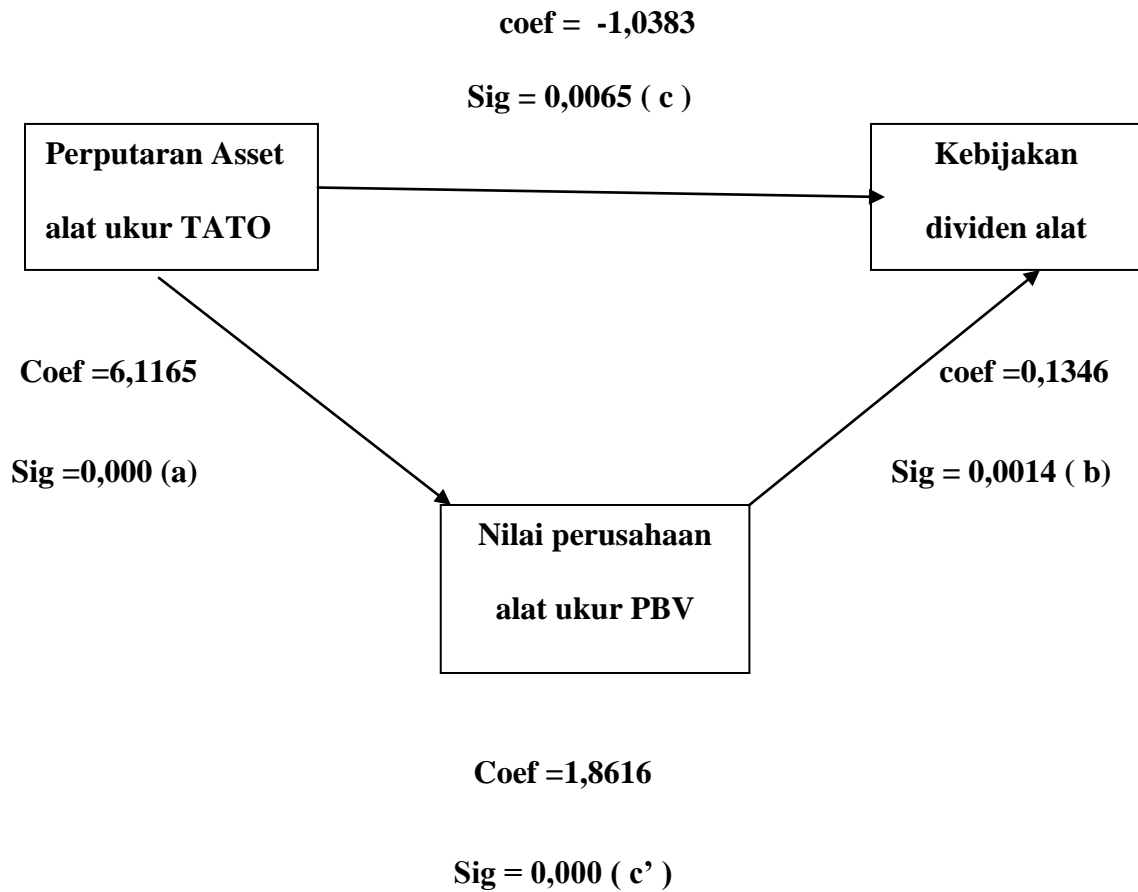
Sumber: Lampiran 13

Gambar 4.2

Diagram jalur

pengaruh *Perputaran asset* terhadap Kebijakan Dividen dengan Nilai

Perusahaan sebagai variabel intervening



Persamaan structural untuk model ini sebagai berikut:

$$Z = 6,1165(X) + e_1$$

$$Y = 6,1165(X) + -1,0383(Z) + e_2$$

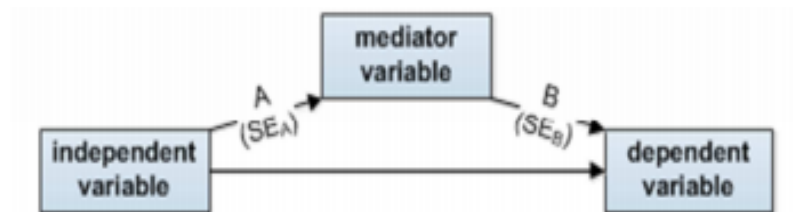
Berikut adalah analisis hasil uji intervening pengaruh *Perputaran asset* terhadap Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening:

1. Analisis pengaruh *Perputaran asset* terhadap Nilai Perusahaan dapat diperoleh nilai sigifikansi perputaran asset sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh antara perputaran asset terhadap nilai perusahaan.
2. Analisis pengaruh *Price book value* terhadap kebijakan dividen dapat diperoleh nilai sigifikansi perputaran asset sebesar $0,0014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh antara *Price book value* terhadap kebijakan dividen .
3. Analisis pengaruh *Perputaran aset* terhadap kebijakan dividen dapat diperoleh nilai sigifikansi perputaran asset sebesar $0,0065 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh *Perputaran aset* terhadap kebijakan dividen
4. Analisis pengaruh *Perputaran aset* terhadap kebijakan dividen dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening dapat diperoleh nilai sigifikansi perputaran asset sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh langsung antara *Perputaran aset* terhadap kebijakan dividen dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening.

4.1.5 Pengujian Sobel Test

a) Pengaruh Perputaran Asset (TATO) terhadap Kebijakan Dividen (*Dividen yield*) dengan variabel *intervening* Nilai Perusahaan (PBV).

Gambar 4.3
Analisis Sobel Test



Tabel 4.20

Hasil Perhitungan Sobel test

<i>Sobel Test Statistik</i>	<i>Std. Error</i>	<i>p- Value</i>
-2.76783056	0.00282154	0.00564308

Hasil Analisis dengan *sobel test* menunjukkan nilai *statistic* (*z- value*) untuk pengaruh variabel PBV sebagai variabel *intervening* antara variabel Tato terhadap DY sebesar -2.76783056 dan signifikansi pada *One- Tailed Probability* dengan angka 0.00564308. Karena *z- Value* >1,96 atau (-) *z- Value* <1,96 dan *p- Value* < $\alpha = 0,05$, maka bisa disimpulkan maka hipotesis mediasi didukung.

4.1.6 Perhitungan Pengaruh

a. Pengaruh Langsung (Direct Effect)

- a) Pengaruh variabel *Total Asset turnover* terhadap *Price book Value*

$$X1 \longrightarrow M = 0,597$$

Pengaruh langsung dari *Total Asset turnover* terhadap *Price book Value* adalah sebesar 0,597.

- b) Pengaruh variabel *Total Asset turnover* terhadap *Dividen yield*

$$X1 \longrightarrow Y = - 0,725$$

Pengaruh variabel *Total Asset turnover* terhadap *Dividen yield* Adalah sebesar -0,725

- c) Pengaruh variabel *Price Book Value* terhadap *Dividen yield*

$$M \longrightarrow Y = 0,537$$

Pengaruh variabel *Price Book Value* terhadap *Dividen yield* Adalah Sebesar 0,537

b. Pengaruh tidak Langsung (Indirect Effect)

- a) Pengaruh tidak langsung variabel *Total Asset turnover* terhadap *Dividen yield* Melalui *Price book value*

$$X1 \longrightarrow M \longrightarrow Y = (-0,725 \times 0,537) = -0.389$$

Pengaruh tidak langsung variabel *Total Asset turnover* terhadap *Dividen yield* Melalui *Price book value* adalah sebesar -0,389.

c. Pengaruh Total

- a) Pengaruh variabel *Total Asset turnover* terhadap *Dividen yield*
Melalui *Price book value*

$$X1 \longrightarrow M \longrightarrow Y = (-0,725 + 0,537) = -0,188$$

Pengaruh variabel *Total Asset turnover* terhadap *Dividen yield*

Melalui *Price book value* Adalah Sebesar -0,188

4.1.7 Ringkasan Penelitian

No.	Hipotesis	Hasil penelitian
	H1 : Perputaran Asset berpengaruh positif dan negatif terhadap kebijakan dividen	Besarnya pengaruh TATO terhadap PBV = 0,597 Atau 59.7% dianggap Signifikan Positif dengan angka Signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Dan <i>Total Asset turnover</i> Tidak ada Pengaruh terhadap <i>Dividen yield</i> . Besarnya pengaruh <i>Total Asset turnover</i> terhadap <i>Dividen</i> = -0,725 Atau - 72.5% dianggap tidak signifikan dengan angka Signifikansi $0,502 > \alpha = 0,05$. Terdapat pengaruh antara <i>Total Asset turnover</i> terhadap <i>Dividen yield</i> .

		Besarnya pengaruh <i>Total Asset turnover</i> terhadap <i>Dividen</i> = 0,537 Atau 53,7% dianggap signifikan dengan angka Signifikansi $0,502 > \alpha = 0,05$.
	H2: Perputaran Asset berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan melalui nilai perusahaan sebagai variabel intervening.	Total Asset Turnover memediasi pengaruh terhadap dividen Yield adalah sebesar -0,188 .

4.1.9 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Dividend yield

Berdasarkan hasil penelitian Dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen yield* . Artinya tinggi atau rendahnya *total asset* yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan atau memberikan dividen.

Beberapa perusahaan tidak memberikan dividen dengan tujuan untuk mengantisipasi apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan maka di lakukan dengan menggunakan dialihkan dengan lanba ditahan sehingga perusahaan tidak mengeluarkan dividen nya. Pembayaran dividen akan memberikan dampak pada berkurangnya jumlah laba ditahan, sehingga perusahaan membutuhkan tambahan

dana dari pihak eksternal. Kebutuhan akan penambahan dana membuat perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dimana kinerja perusahaan ini biasanya dimonitor oleh penyedia dana baru yang akan menanamkan modalnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Reni susanti (2009) dalam penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial tidak ada pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Dividend Yield* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Dividend yield dengan dimediasi oleh Price book value

Berdasarkan hasil penelitian Dapat diketahui *price Book value* dapat memediasi pengaruh *total asset turnover* terhadap kebijakan dividen .dengan kata lain perusahaan yang memiliki total penjualan tinggi berarti perusahaan memiliki kemungkinan lebih terhindar dari kesulitan.

Semakin tinggi perputaran asset yang ditanamkan di perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula yang *revenue* yang dihasilkan. Hal ini berarti mendorong kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen, sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran asset perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.

Hal ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang diteliti oleh Prio Galih Raga Prakoso, Mochammad Chabachib (2016) didalam penelitiannya

Menunjukkan bahwa *total asset turnover* terhadap *dividend yield* yang dimediasi oleh nilai perusahaan berpengaruh positif.